

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE KARYAWISATA

Siti Julaeha¹, Dewi Safitri Elshap²

¹ RA Al Muhajirin, Jl. Gajah 1 No 22 Leuwigajah, Cimahi

² IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi

¹Julaehasiti525@gmail.com, ²nouradewi14@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of children's skills in aspects of language, which is seen when children communicate with friends or people around him because of the lack of vocabulary so that it is the teacher's job to pay more attention and be able to stimulate these deficiencies appropriately. Therefore this study aims to determine efforts to improve the language skills of early childhood through the field trip method. This study uses classroom action research methods, in this study to improve the language skills of teacher children using the method of field trips, this research procedure which includes planning, implementing actions, observations, and reflections. then to the conclusion of this study the results obtained in the first cycle of teacher skills utilizing field trips in the school environment, it appears that children are still lacking in language can be seen from the way communication is done by children with friends and teachers, vocabulary and the composition of words in expressing something is still incomprehensible and not yet arranged. Therefore, the study continued in the second cycle phase and obtained better results, namely an increase in children's language that is seen when children are asked to retell experiences that have been felt during working tours and children are able to reach the indicators set by the teacher so that the research succeeds until cycle phase II.

Keywords: Language Skills, Field Trip Methods

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan anak dalam aspek bahasa di TK Al Muhajirin, yang terlihat saat anak melakukan komunikasi dengan teman ataupun orang disekitarnya. dan minimnya kosa kata yang dimiliki sehingga menjadi tugas guru juga untuk lebih memperhatikan dan dapat menstimulasi kekurangan tersebut dengan tepat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode karya wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedure penelitian ini yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. kemudian untuk kesimpulan penelitian ini diperoleh hasil pada setelah melalui dua siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan terlihat kemampuannya dalam bahasa masih kurang yang dilihat dari cara anak melakukan komunikasi yang dilakukan dengan teman maupun guru, pembendaharaan kata dalam mengungkapkan sesuatu masih kurang dapat dipahami dan belum tersusun. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada tahap siklus II dan diperoleh hasil yang lebih baik yakni terdapat peningkatan pada bahasa anak yang terlihat saat anak diminta menceritakan kembali pengalaman-pengalaman yang sudah dirasakan selama berkarya wisata dan anak mampu mencapai indikator yang ditetapkan oleh guru sehingga penelitian berhasil sampai tahap siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan Bahasa, Metode Karyawisata

PENDAHULUAN

Semua orang menyadari bahwa bahasa merupakan suatu hal yang penting. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. dan Dalam kehidupan setiap anak pasti akan dapat mengenal apa yang ada di sekitarnya, dapat menyebutkan apa yang ia lihat dengar dan rasakan. jika anak mengatakan sesuatu yang ia tahu maka orang yang ada di sekitarnya akan mengerti apa yang anak pikirkan. Melalui bahasa, dengan anak dapat mengatakan sesuatu maka akan terjalin sebuah komunikasi, dan komunikasi akan menjadika satu samalain saling mengerti.

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang dilaksanakan dengan mengunjungi berbagai tempat. Melalui kegiatan ini anak-anak dapat diajak untuk mengamati manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan hal-hal lainnya. Dengan mengamati secara langsung, anak dapat memahami lingkungannya. Pengamatan itu diperoleh dengan melihat, mendengar, dan mengamati sehingga pemahaman anak lebih dala. Karyawisata bermanfaat untuk menjadikan anak tertarik untuk mempelajari sesuatu hal yang nyata. anak juga belajar untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti bermain peran, mencocokkan gambar dengan kata, dan bercerita.

Metode karyawisata adalah kegiatan pembelajaran dengan mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari apa saja yang ada didalamnya Muhammad Anas (34:2014). Penggunaan metode bersifat konkrit, menarik, dan menyenangkan serta banyak disukai anak. Pendidik pun dapat memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai objek wisata.

Fungsi strategis yang harus dilakukan oleh guru yaitu membantu anak agar mampu mengetahui pengetahuan bahasa dengan baik. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak disekolah. Guru mendamping dan mengarahkan anak untuk mengenalkan apa yang sedang dipelajari. Kemampuan Bahasa pada anak merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan adanya bahasa, satu individu dengan individu lain akan saling terhubungkan melalui proses berbahasa.

Menurut badudu yang dikutip dari modul Dhieni dan Fridani (2014) mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Sementara menurut Bromley mengutip dari modul Dhieni dan Fridani (2014) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Pengembangan keterampilan berbahasa pada Anak Usia Dini mencakup 4 (empat) aspek, yaitu: berbicara, membaca, menyimak, dan menulis.

Pelaksanaan karyawisata ini harus memiliki keterpaduan dengan tema-tema dalam kurikulum anak usia 3-4 tahun yang sudah ditetapkan. Berikut sasaran karyawisata yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak.

Tentunya berkomunikasi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang karena merupakan makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dengan sesamanya. Hal tersebut harus distimulasi sejak dini, agar anak memiliki kemampuan bahasa yang baik dan benar

sampai ia beranjak dewasa. Dan permasalahan tersebut terjadi pada kelas yang menjadi objek penelitian, bahwa terdapat beberapa anak yang pasif dalam berkomunikasi. Baik dengan teman ataupun guru dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkenaan dengan judul: **Meningkatkan Pengetahuan Bahasa Anak Melalui Metode Karyawisata Kelompok B di RA Al-Muhajirin Cimahi.**

Adapun Rumusan Masalah pada penelitian ini meliputi, seperti apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan bahasa anak melalui metode karya wisata?, bagaimana meningkatkan pengetahuan bahasa anak melalui metode karya wisata?. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak serta untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pengetahuan bahasa anak melalui metode karya wisata.

METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut kemmis (Hopkins, 2011:87) mengutip dari Heris dan Afrilianto (34:2017) penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi-diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam : (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri; (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini; dan (c) situasi-situasi

yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut.

Kemudian menurut Elliott (Hopkins, 2011:88) mengutip dari Heris dan Afrilianto (34:2017) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dikatakan sebagai pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan , dan terjadi dalam sebuah kelas.

Adapun desain penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan bentuk siklus yang berulang. Terdapat empat langkah dalam PTK yang merupakan satu siklus yaitu :

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Obsevasi*)
- d. Refleksi (*Reflektng*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini tema karya wisata yang dipilih yaitu tentang “kehidupan manusia” yang lebih mengacu pada keadaan lingkungan sekitar meliputi : -pedesaan, perkotaan. Penelitian tindakan ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yaitu yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu (1) planning, (2) action, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Table 1

Aktivitas Penelitian Siklus I dan Siklus II

AKTI VITAS	SIKLUS I	SIKLUS II
Perencanaan	a. -Guru menyusun RKH b. -Guru mengidentifikasi masalah c. -Guru menyusun rencana pembelajaran dengan kegiatan karyawisata	a. -Guru menyusun RKH b. -Guru mengidentifikasi masalah c. -Guru menyusun rencana pembelajaran dengan kegiatan karyawisata sesuai siklus I

Pelaksanaan	a. -Guru mengkondisikan anak untuk menilai pembelajaran b. -Guru menyampaikan materi pembelajaran c. -Guru menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan (praktek karyawisata) d. -Menyuruh anak untuk mencoba mengutarakan pengalaman selama berkaryawisata e. -Berkaryawisata dengan memanfaatkan lingkungan disekitar sekolah f. -Memberikan hadiah, berupa pujian, tepuk tangan, acungan jempol, bagi	a. -Guru mengkondisikan anak untuk menilai pembelajaran b. -Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tema c. -Menyuruh anak untuk mencoba menutarakan pengalaman selama berkaryawisata d. -Berkaryawisata ke kebun binatang e. -Memberikan hadiah, berupa pujian, tepuk tangan, acungan jempol, bagi anak yang berani mengutarakan pengalaman selama berkaryawisata dengan menggunakan bahasa mereka sendiri f. -Memberi motivasi dan semangat kepada anak
-------------	---	--

Observasi	-Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana keaktifan anak dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi.	-Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana keaktifan anak dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi.
Refleksi	Peneliti (penulis) mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum tercapai maka dilakukan siklus selanjutnya.	Peneliti (penulis) mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila tercapai maka penelitian dinyatakan berhasil.

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas TKA di Al Muhajirin, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*). Tindakan pembelajaran dilakukan pada 2 siklus, dan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.

1) Penyajian Kelas Pertama
Kegiatan pembelajaran diawali dengan berbaris dan berdoa, selanjutnya guru melakukan apersepsi terlebih dulu sebelum memasuki kegiatan inti, dengan berdiskusi tentang “kehidupan manusia” lalu kemudian guru mengkondisikan anak-anak untuk persiapan pergi berkaryawisata sambil bermain dan belajar mengidentifikasi dan mengeksplor pengetahuan anak di persawahan. Sebagian kecil anak terlihat antusias dan banyak bicara yang lainnya masih terlihat diam.

2) Penyajian Kelas Kedua
Pada pertemuan kedua lebih ditekankan pada kemampuan bahasa dalam menyimak. Pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, guru melakukan pembiasaan dan pengkondisian yang biasanya, di mulai dengan berbaris dan berdoa sebelum kegiatan inti berkaryawisata di perkotaan, dengan membawa bekal masing-masing anak-anak dikenalkan suasana kota di area tempat umum yang ramai seperti taman, sambil berdiskusi dan belajar mengungkapkan kembali kesan atau cerita yang dialami selama perjalanan, sebagian besar anak dapat mengungkapkan secara langsung, sedangkan sebagian kecil yang lainnya masih malu dan berbisik kepada guru.

3) Penyajian Kelas Ketiga
Guru melakukan pembelajaran yang berkenaan dengan tempat karyawisata yang sudah dikunjungi, seperti LK pembelajaran, untuk melihat apakah sudah terdapat perkembangan pada kemampuan bahasanya dalam berbicara, menyimak, dan menulis.

4) Penyajian Kelas Keempat
Guru mengajak anak-anak kembali berkaryawisata ke tempat perkotaan

(suasana kota) dengan lokasi yang berbeda dari sebelumnya, sambil dilakukan diskusi dan melihat langsung apa yang sedang guru ceritakan dan bahas, dan setelah itu anak-anak pulang terlebih dulu ke sekolah lalu guru mengajak anak-anak untuk menceritakan kembali pengalaman yang dirasakan setelah ikut berkaryawisata bersama guru dan teman-teman, dan terlihat semua anak dapat mengutarakan pendapat dan pengalamannya dengan ceria.

b. Evaluasi

Setelah 4 kali pertemuan untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa anak dalam berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Dilakukan tes pada siklus I dan 2.

Hasil tes menunjukkan sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan metode karyawisata, kemampuan bahasa anak terlihat masih kurang dan pembelajarannya terlihat monoton, anak terlihat pasif ketika dilakukannya interaksi antara guru dan anak. Tapi setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode karyawisata. hasil penelitian pada siklus satu menunjukkan kemampuan bahasa anak terlihat kurang dengan mengacu pada pengamatan peneliti yang dilakukan. Kemudian dilakukan kembali pembelajaran menggunakan metode karyawisata dengan berkunjung ke wisata di lingkungan sekitar yakni ke area perkotaan di sebuah taman umum, dengan tema pembelajaran “kehidupan manusia” anak-anak mendapat kesan yang lebih baik, sehingga setelah pulang pembelajaran dan guru melakukan review, semua anak dapat menceritakan kembali pengalaman-pengalamannya setelah dilakukannya wisata ke persawahan dan perkotaan, kosa kata anak bertambah, wawasannya lebih

banyak, dan dapat menyimak penjelasan ibu guru dengan baik.

c. Refleksi

Pada tahapan yang sudah dilakukan, peneliti dan guru bersama-sama menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan serta pendukung dan penghambat. Adapun yang menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan metode karyawisata pada TK Al Muhajirin Cimahi yakni:

1. Kurangnya anggaran dana yang dialokasikan untuk melakukan karyawisata
2. Letak tempat untuk wisata yang kurang strategis, sehingga sulit dijangkau untuk memenuhi semua kebutuhan anak

Kemudian faktor pendukung pada pelaksanaan metode karyawisata di TK Muhajirin Cimahi yaitu :

1. Banyaknya sdm yang dapat membantu pengkondisian anak ketika bermain di tempat outdoor untuk menjaga keamanan peserta didik
2. Lingkungan sekolah yang tidak padat dan ramai membuat anak leluasa untuk mengeksplor lingkungan yang menjadi objek berkarya wisata
3. Anak menjadi lebih antusias, aktif, dan bersemangat melihat hal baru, berkesan, dan menyenangkan (Hendriana & Afrilianto, 2017).

Pembahasan

Setelah 4 kali pertemuan untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa anak dalam berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Dilakukan tes pada siklus I dan 2.

Hasil tes menunjukkan sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan metode karyawisata, kemampuan bahasa anak terlihat masih kurang dan pembelajarannya terlihat monoton, anak

terlihat pasif ketika dilakukannya interaksi antara guru dan anak. Tapi setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode karyawisata. hasil penelitian pada siklus satu menunjukkan kemampuan bahasa anak terlihat kurang dengan mengacu pada pengamatan peneliti yang dilakukan. Kemudian dilakukan kembali pembelajaran menggunakan metode karyawisata dengan berkunjung ke wisata di lingkungan sekitar yakni ke area perkotaan di sebuah taman umum, dengan tema pembelajaran “kehidupan manusia” anak-anak mendapat kesan yang lebih baik, sehingga setelah pulang pembelajaran dan guru melakukan review, semua anak dapat menceritakan kembali pengalaman-pengalamannya setelah dilakukannya wisata ke persawahan dan perkotaan, kosa kata anak bertambah, wawasannya lebih banyak, dan dapat menyimak penjelasan ibu guru dengan baik.

Penelitian ini ternyata sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Sovia Mas Ayu UIN Raden Intan, dengan judul Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Bandar Lampung.

KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini melalui metode karya wisata yakni, terdapat faktor penghambat dan pendukung terhadap penerapan metode karyawisata tersebut meliputi (a) kurangnya anggaran dana, (b) lingkungan yang kurang strategis untuk memenuhi semua kebutuhan anak. Selanjutnya dilakukan 2 kali tindakan yakni siklus I dan siklus II. karya wisata mengambil

tema “kehidupan manusia”, pada siklus ke I keterampilan anak dalam bahasa kurang terlihat, sehingga dilakukan kembali siklus yang ke II dan mulai terlihat peningkatan yang terjadi dalam keterampilan bahasanya, jika dibandingkan pada siklus I anak belum dapat dengan benar menceritakan kembali pengalaman apa yang dirasakan, sedangkan pada siklus II anak mulai aktif menceritakan kembali pengalaman yang dirasakan saat berkarya wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, N., & Fridani, L. (2014). Modul Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Retrieved from repository.ut.ac.id/4695/1/PAUD4106-M1.pdf
- Hendriana, H., & Afrilianto (2017). Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. Bandung, Refika Aditama.
- Hasan, M. (2014). Mengenal Metodologi Pembelajaran. Retrieved from: https://books.google.co.id/books?id=o7b5AwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false